**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK dengan jumlah siswa satu orang yang dilakukan selama satu bulan. Pengukuran terhadap keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK melalui teknik *doodling*.

1. **Profil Subjek**

Profil siswa yang akan diteliti yaitu:

Nama Inisial : Ak

Tempat/tanggal lahir : Palu, 16 maret 2006

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Abu bakar lambogo, no 16

Agama : Islam

Data kemampuan awal : Subjek Ak mengalami kesulitan dalam menulis, kemampuan Ak hanya mencoret coret pada buku tulis. Ak mampu dalam menirukan menyamakan bentuk huruf dan angka melalui puzzle/gambar dan mampu menempel kertas dengan warna yang sama, mampu mengambil huruf, angka, gambar buah dan alat transportasi sesuai perintah. Tetapi apabila guru meminta untuk menulis siswa meminta guru untuk memegang tangannya. Bila guru tidak mau memegang tangannya ia hanya mencoret buku tulisnya. Usia AK yang beranjak 11 dan masih duduk di bangku kelas dasar I dikarenakan sebelum sekolah di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel, Ak di sekolahkan disalah satu sekolah reguler yang ada di Makassar.

38

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis permulaan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu penggunaan teknik *doodling* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Subjek penelitian adalah siswa autis di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK yang berjumlah satu orang dengan insial AK.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Membuat tabel data hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama empat sesi, fase intervensi (B) dilaksanakan selama delapan sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama empat sesi.

**Tabel 4.1 Data Skor Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Target Behavior | *Baseline* 1 (A1*)* | | | | Intervensi (B) | | | | | | | | *Baseline* 2 (A2*)* | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** |
| keterampilan menulis permulaan | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 15 | 13 | 19 | 21 | 21 | 24 | 24 | 25 | 23 | 26 | 26 |
| Skor Maksimal | **31** | | | | | | | | | | | | | | | |

Berdasarkan table 4.1 di atas maka diperoleh data skor mengenai keterampilan menulis permulaan siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada BAB III. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Data Hasil *baseline* 1 (A1),Intervensi *(B), baseline* 2 (A2) Nilai Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor** | **Skor Maks** | **Nilai** |
| ***Baseline* 1 (A1)** | | | |
| **1** | 3 | 31 | 9,67 |
| **2** | 3 | 31 | 9,67 |
| **3** | 3 | 31 | 9,67 |
| **4** | 3 | 31 | 9,67 |
| **Intervensi (B)** | | | |
| **5** | 14 | 31 | 45,16 |
| **6** | 15 | 31 | 48,38 |
| **7** | 13 | 31 | 41,93 |
| **8** | 19 | 31 | 61,29 |
| **9** | 21 | 31 | 67,74 |
| **10** | 21 | 31 | 67,74 |
| **11** | 24 | 31 | 77,41 |
| **12** | 24 | 31 | 77,41 |
| ***Baseline* 2 (A2)** | | | |
| **13** | 25 | 31 | 80,64 |
| **14** | 23 | 31 | 74,19 |
| **15** | 26 | 31 | 83,87 |
| **16** | 26 | 31 | 83,87 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka skor yang telah dikonfersikan kedalam nilai mengenai keterampilan menulis permulaan siswa autis kelas dasar Idi SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK. Selanjutnya nilai yang diperoleh dikonversi kedalam bentuk grafik. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada grafik 4.1 dibawah ini.

**Grafik 4.1 Keterampilan Menulis Permulaan Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)**

Pada *baseline* 1 (A1) yaitu sebelum treatmen penggunaan teknik *doodling* dari sesi pertama AK mendapatkan nilai 9,67 kemudian pada sesi kedua, ketiga sampai keempat tidak mengalami perubahan dan masih mendapatkan nilai 9,67. Pada kondisi intervensi (B) yaitu saat penggunaan teknk *doodling* kecenderungan arahnya menaik ini terlihat pada sesi kelima mendapatkan nilai 45,16 dan pada sesi ketujuh menurun menjadi 41,93. Sedangkan pada sesi kedelapan sampai sesi keduabelas kembali meningkat hingga nilai 77,41 . Pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu setelah penggunaan teknik *doodling* pada sesi ketigabelas presentase nilai AK meningkat pada nilai 80,64 sampai ke sesi keenam belas dengan nilai 83,87. Menurunnya nilai AK pada sesi ketujuh dan ketiga belas dikarenakan pada saat itu kesehatan AK kurang baik.

1. **Analisis Data**
2. **Analisis dalam kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi. Karena dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, maka analisi ini pun terdiri dari tiga kondisi. Analisis komponen dalam masing-masing kondisi terdiri dari : a. panjang kondisi, b. estimasi kecenderungan arah, c. kecenderungan stabilitas, d. jejak data, e. level stabilitas dan rentang, dan f. perubahan level.

1. Panjang Kondisi (C*ondition Length*)

Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.3 Panjang Kondisi Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Panjang Kondisi (*Condition Length*)** | 4 | 8 | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada fase *baseline* 1 (A1) sebanyak 4 sesi. Sedangkan pada fase intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan fase *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.

1. Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)

Estimasi kecenderungan arah ialah gambaran perilaku subjek terhadap perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan teknik *doodling*. Langkah – langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian
2. Membagi data bagian kanan dan kiri menjadi dua
3. Menentukkan posisi median (data paling tengah) dari masing – masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis (garis X) yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun atau datar pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), *Baseline* 2 (A2)**

Pada *baseline* 1 (A1) yaitu sebelum penggunaan teknik *doodling* dari sesi pertama AK mendapatkan nilai 9,67, kemudian pada sesi kedua, ketiga sampai keempat tidak mengalami perubahan dan masih mendapatkan nilai 9,67. Dengan menarik garis lurus pada grafik di *baseline* 1 (A1) maka diketahui bahwa kecenderungan arah pada *baseline* 1 (A1) cenderung arahnya tidak mengalami perubahan (=).

Pada kondisi intervensi (B) yaitu saat penggunaan teknik *doodling* kecenderungan arahnya menaik ini terlihat pada sesi kelima pada nilai 45,16 dan pada sesi ketujuh menurun hingga nilai 41,93. Sedangkan pada sesi kedelapan sampai sesi keduabelas kembali meenaik hingga nilai 77,41. Kecenderungan arah AK dapat dikatakan membaik (+).

Pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu setelah penggunaan teknik *doodling* pada sesi ketigabelas sampai keenambelas presentase nilai AK meningkat pada nilai 83,87. Hal ini menunjukkan pada fase *baseline* 2 (A2) kecenderung arahnya membaik (+).

Estimasi kecenderungan arah di atas dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kecenderungan Arah Keterampilan Menulis Permulaan Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B), *Baseline* 2 (A2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Estimasi Kecenderungan Arah** | (=) | (+) | (+) |

Kecenderungan arah yang terdapat dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan pada fase *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya tidak ada perubahan (=). Sedangkan pada fase intervensi (B) kecenderungan arahnya baik atau meningkat (+) dan fase *baseline* 2 (A2) juga kecenderungan arahnya baik atau meningkat (+).

1. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. *Baseline* 1 (A1)

Untuk menentukan kecendrungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) terlebih dahulu dihitung maen level fase *baseline* 1 (A1) yaitu :

1. Menghitung maen level



= 9,67 + 9,67 + 9,67 + 9,67 = 38,68 = 9,67

4 4

Berdasarkan mean level tersebut maka kriterian stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas =** | **Rentang stabilitas** |
| 9,67 | × 0,15 = | 1,45 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas** | = **Batas atas** |
| 9,67 | + 0,72 | = 10,39 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas** | **= Batas bawah** |
| 9,67 | ─ 0,72 | = 8,95 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* 1 (A1), dapat dilihat dalam tampilan gafik berikut ini :

**Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 1 (A1) Keterampilan Menulis Permulaan**

Kecenderungan stabilitas



Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam menulis permulaan adalah 100%, artinya data yang diperoleh *stabil* dimana keterampilan menulis permulaan sebelum penggunaan teknik *doodling* stabil. Data menunjukkan variabel akan tetapi menunjukkan data yang cenderung tidak ada perubahan, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

1. Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase intervensi (B) terlebih dahulu dihitung maen level fase intervensi (B) yaitu :

1. Menghitung *maen* lavel



= 45,16+48,38+41,93+61,29+ 67,74+ 67,74+77,41+77,41 = 487,06= 60,88

8 8

Berdasarkan mean level tersebut maka kriterian stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas =** | **Rentang stabilitas** |
| 77,41 | × 0,15 = | 11,61 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas** | = **Batas atas** |
| 60,88 | + 5,8 | = 66,68 |
|  |  |  |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | -  **setengah dari kriteria stabilitas** | **= Batas bawah** |
| 60,88 | - 5,8 | = 55,08 |

Untuk melihat data stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B), maka dapat dilihat dalam tampilan gafik berikut ini :

**Grafik 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B) Keterampilan Menulis permulaan**

Kecenderungan stabilitas 5/8 x 100 % = 62,5%



Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada keterampilan menulis permulaan diperoleh 62,5% artinya data yang diperoleh meningkat secara tidak stabil, dimana keterampilan siswa dalam menulis permulaan pada saat penggunaan teknik *doodling* meningkat secara tidak stabil. Namun menunjukkan peningkatan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan ke fase *baseline* 2 (A2) sebagai fase kontrol.

1. *Baseline* 2 (A2)

Untuk menentukan kecendrungan stabilitas dalam fase *baseline* 2 (A2) terlebih dahulu dihitung maen level fase *baseline* 2 (A2) yaitu :

1. Menghitung *maen* lavel



= 80,64 + 74,19 + 83,87 + 83,87 = 322,57 = 80,64

4 4

Berdasarkan mean level tersebut maka kriterian stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas =** | **Rentang stabilitas** |
| 83,87 | × 0,15 = | 12,58 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas** | **= Batas atas** |
| 80,64 | + 6,29 | = 86,93 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas** | **= Batas bawah** |
| 80,64 | ─ 6,29 | = 74,35 |

Untuk melihat data stabil atau tidak stabil (variabel) pada fase *baseline* 2 (A2), maka dapat dilihat dalam tampilan gafik berikut ini :

**Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline* 2 (A2) Keterampilan Menulis Permulaan**

Kecenderungan stabilitas 3/4 x 100 % = 75%



Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada keterampilan menulis permulaan diperoleh 75%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil dimana keterampilan siswa dalam menulis permulaan meningkat setelah penggunaan teknik *doodling*. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

Berdasarkan data grafik –grafik kecenderungan stabilitas di atas maka tabel dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.5 Kecenderungan Stabilitas Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Kecenderungan Stabilitas** |  |  |  |

Kecenderungan stabilitas berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan pada fase *baseline* 1 (A1) berada pada presentase 100% dan termasuk dalam kategori *stabil*. Sedangkan pada fase intervensi (B) berada pada presentase 62,5% dan termasuk dalam kategori *variabel* dan fase *baseline* 2 (A2) berada pada presentase 75% dan termasuk dalam kategori *variabel.*

1. Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.6 Kecenderungan Jejak Data Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Jejak data** | (=) | (+) | (+) |

Kecenderungan jejak data yang terdapat dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan pada fase *baseline* 1 (A1) tidak ada perubahan. Sedangkan pada fase intervensi (B) dan fase *baseline* 2 (A2) kecenderungan jejak data naik atau membaik.

1. Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang : sebagaimana dihitung sebelumnya di atas bahwa pada fase *baseline* 1 (A1) data *stabil* dengan rentang 9,67 – 9,67. Pada fase intervensi (B) data tidak stabil (variabel) dengan rentang 45,16 – 77,41. Pada fase *baseline* 2 (A2) data stabil dengan rentang 80,64 – 83,87.

Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.7 Level Stabilitas dan Rentang Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Level Stabilitas dan Rentang** |  |  |  |

Level Stabilitas dan Rentang yang berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa keterampialn siswa dalam menulis permulaan pada fase *baseline* 1 (A1) *stabil* dari rentang skor 9,67 – 9,67. Sedangkan pada fase intervensi (B) *variabel* dari rentang skor 45,16 – 77,41 dan fase *baseline* 2 (A2) *variabel* dari rentang skor 80,64 – 83,87

1. Perubahan Level

Menentukan perubahan level dengan cara menghitung selisih data antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah : membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

**Tabel 4.8 Perhitungan Perubahan Level Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fase** | **Data pertama** | **-** | **Data terakhir** | **Presentase stabilitas** |
| ***Baseline* 1 (A1)** | 9,67 | - | 9,67 | 0 |
| **Intervensi (B)** | 45,16 | - | 77,41 | 32,25 |
| ***Baseline* 2 (A2)** | 80,64 | - | 83,87 | 3,23 |

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data skor mengenai perhitungan perubahan level, hasil dari perubahan level keterampilan menulis permulaan ini menunjukan besar kecilnya perubahan data dalam suatu kondisi. Pada *baseline* 1 (A1) presentasi stabilitasnya 0, pada intervensi (B) presentasi stabilitasnya 32,25, sedangkan pada *baseline* 2 (A2) presentasi stabilitasnya 3,23. Terlihat bahwa ada peningkatan pada tiap fase terhadap keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan teknik *doodling* pada siswa autis kelas dasar Idi SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK. Selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4.9 Perubahan Level Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Perubahan level** |  |  |  |

Perubahan level yang terdapat dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan pada fase *baseline* 1 (A1) *stabil* dari rentang skor 9,67 – 9,67. Sedangkan pada fase intervensi (B) *variabel* dari rentang skor 45,16 – 77,41 dan fase *baseline* 2 (A2) *variabel* dari rentang skor 80,64 – 83,87.

**Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| **Panjang kondisi** | 4 | 8 | 4 |
| **Estimasi Kecenderungan Arah** | = | + | + |
| **Kecenderungan Stabilitas** |  |  |  |
| **Jejak Data** | = | + | + |
| **Level Stabilitas dan Rentang** |  |  |  |
| **Perubahan Level** |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline* 2 (A2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa kondisi *baseline* 1 (A1) arahnya tidak ada perubahan (=). Garis pada kondisi intervensi (B) kecenderung arahnya meningkat (+) dan kondisi *baseline* 2 kecenderung arahnya meningkat (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada *baseline* 1 (A1) yaitu 100%, artinya data yang diperoleh *stabil*. Kecenderungan stabilitas pada intervensi (B) yaitu 62,5% artinya meningkat dan tidak stabil (*variabel*). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh bervariasi, pada setiap sesi keterampilan AK dalam menulis permulaan terus bertambah atau menaik. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. Kecenderungan stabilitas pada *baseline* 2 (A2) yaitu 75%. Hal ini berarti data *variabel*.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* b) di atas. Pada fase *baseline* 1 (A1) jejak datanya cenderung tidak ada perubahan dan pada fase intervensi (B) jejak data meningkat sedangkan fase *baseline* 2 (A2) jejak data berakhir juga dengan meningkat.
5. Data pada fase *baseline* 1 (A1) tidak ada perubahan (=) dan datanya *stabil* dengan rentang 9,67 – 9,67. Pada fase intervensi (B) datanya menaik atau meningkat (+) dengan rentang 45,16 – 77,41, meskipun datanya meningkat secara tidak stabil (*variabel*). Pada fase *baseline* 2 (A2) data meningkat (+) secara *stabil* dengan rentang 80,64 – 83,87.
6. Pada fase *baseline* 1 (A1) tidak ada peningkatan (=). Pada fase intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu meningkat (+) sebesar 32,25%. Pada fase *baseline* 2 (A2) terjadi peningkatan yaitu meningkat (+) sebesar 3,23 % (+).
7. **Analisis Antar Kondisi**

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi : a. jumlah variabel, b. perubahan kecenderungan dan efeknya, c. perubahan stabilitas, d. perubahan level, dan e. data overlap.

1. Jumlah variabel

Jumlah variabel dalam hal ini adalah menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline (A) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| **Jumlah Variabel** | 1 | 1 |

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel yang diubah pada kondisi *baseline* (A) dan intervensi (B) adalah 1.

1. Perubahan kecenderungan dan efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.12 Perubahan Kecenderungan dan Efeknya Pada Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B /A2** |
| **Perubahan Kecenderungan dan Efeknya** | (=) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu naik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu naik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. Perubahan stabilitas

Perubahan stabilitas keterampilan menulis permulaan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Perubahan Stabilitas Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| **Perubahan kecenderungan stabilitas** | *Stabil* ke *Variabel* | *Variabel* ke *Variabel* |

Perbandingan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas yaitu *stabil* ke *variabel*. Sedangkan perbandingan kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) dilihat dari kecenderungan stabilitas yaitu *variabel* ke *variabel*.

1. **Perubahan level**

Perubahan level keterampilan menulis permulaan di sajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Perubahan Level Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandigan Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| **Perubahan Level** | 9,67 – 45,16  (+35,49) | 77,41 – 80,64  (+3,23) |

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukan bahwa Perubahan level keterampilan menulis permulann dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 35,49%. Selanjutnya dari kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 3,23%.

1. **Presentase *Overlap***

Untuk B/A1

1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 8,95 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 10,39
2. Jumlah data poin (54,16 , 48,38 , 41,93 , 61,29 , 67,74 , 67,74 , 77,41 , 77,41) ada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8 ) x 100% = 0%

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline* 1(A1) ke intervensi (B), dapat dilihat pada grafik berikut ini :

**Grafik 4.6 Data *Overlap* Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)**

Batas atas A1

Batas bawah A1

*Overlap* = 0/8 X100% = 0%

Presentase 0% didapatkan dari fase *baseline* 1 (A1) ke fase intervensi (B) yang belum menggunakan teknik *doodling* sehingga belum menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis permulaan pada subjek Ak.

1. Untuk A2/B
2. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 55,08 dan batas atas intervensi (B) = 66,68
3. Jumlah data point (80,64 , 74,19 , 83,87 , 83,87) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
4. Perolehan data pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0:4) X100% = 0%.

Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline* 2 (A2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut :

**Grafik 4.7 Data *Overlap* Kondisi Intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2)**

Batas bawah B

Batas atas B

*Overlap* = 0/4 X 100% = 0%

Presentase 0% didapatkan dari fase intervensi (B) ke fase *baseline* 2 (A2) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan teknik *doodling* sebesar 0% sebagaimana presentase yang tergambar di atas.

**Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Keterampilan Menulis Permulaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **B/A1** | **A2/B** |
| **Jumlah variabel** | 1 | 1 |
| **Perubahan Kecenderungan dan Efeknya** | (=) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| **Perubahan Stabilitas** | *Stabil* ke *Variabel* | *Variabel* ke *Variabel* |
| **Perubahan Level** | 9,67 – 45,16  (+35,49) | 77,41 – 80,64  (+3,23) |
| **Data *Overlap*** | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual atara kondisi adalah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel yang diubah adalah 1 dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan dan efeknya antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) kecenderungannya arahnya membaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi (B) dilakukan. Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2), kecenderungannya semakin membaik atau positif.
3. Perubahan stabilitas antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni *stabil* ke *variabel*, sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yakni *variabel* ke *variabel*.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) meningkat 35,49%. Sedangkan antara kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) terjadi perubahan yakni 3,23% atau meningkat.

Data yang *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi sangat berpengaruh terhadap target *behavior*, hal ini terlihat dari hasil peningkatan grafik.

1. Pembahasan

Keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang siswa autis kelas dasar I SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK yang memiliki kesulitan dalam menulis. Maka dari itu peneliti mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknik *doodling* yang dipilih sebagai salah satu metode yang diterapkan untuk memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan.

Menurut Olivia (2011:13) *Doodling* yaitu suatu kegiatan yang berupa coret-coret dalam upaya menstimulasi otak kanan anak dan melatih kemampuan motorik halus pada anak . *Doodling* ini dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti mencorat-coret bebas, menghubungkan titik-titik, menebali garis, menulis. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik *doodling* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

Penggunaan teknik *doodling* dilakukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek intervensi lalu meminta siswa melakukan sesuai isi aspek. Dimana aspek tersebut merupakan langkah-langkah dalam menulis permulaan yang harus dilakukan siswa sesuai tahapannya. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan sesuai aspek yang berisi 31 item.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam peningkatan keterampilan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis permulaan sebelum dan setelah penggunaan teknik *doodling* dilihat dari *Baseline*-1 (A1) yaitu sebelum treatmen penggunaan teknik *doodling* berada pada nilai rata-rata 9,67 % artinya siswa berada pada kategori kurang, dimana siswa belum mampu dalam menulis, untuk itu peneliti menggunakan teknik *doodling,* sehingga pada intervensi (B) berada pada rata-rata 60,88 % artinya siswa berada pada kategori cukup, sedangkan pada *Baseline-*2 (A2) yaitu setelah penggunaan teknik *doodling* berada pada nilai rata-rata 80,64 % artinya murid berada pada kategori baik karena siswa mampu menulis huruf dan suku kata. Dari enambelas sesi , ada beberapa sesi terjadi perubahan nilai yang menurun, dikarena pada saat itu kesehatan AK kurang baik. Pencapaian hasil yang positif tersebut merupakan salah satu pengaruh dari teknik *doodling* yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan siswa autis. Metode pembelajaran sangat memegang peran penting untuk peningkatan keterampilan siswa dalam melatih kemandirian, dimana berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan siswa sehari-harinya.

Maka dari itu itu, teknik *doodling* sangat efektif digunakan pada siswa autis karena memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan.